PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI YANG BERMUATAN PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRC*DAN MEDIA *FLASHCARD* PESERTA DIDIK KELAS VII C SMP NEGERI 1 BATANG

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Sailirrohmah

NIM : 2101411056

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

SARI

Sailirrohmah. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Model *CIRC* dan Media *Flashcard* Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Batang". Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Rustono, M.Hum.

Kata kunci:menyusun teks eskplanasi bermuatan pengetahuan alam, model *CIRC*,
media *flashcard*

Berdasarkan hasil observasi awal keterampilan menyusun teks eksplanasi kelas VII C SMP Negeri 1 Batang masih relatif rendah dan perlu ditingkatkan. Indikator penyebabnya antara lain, (1) kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai penyebab terjadinya fenomena alam; 2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya terutama dalam mengawali kalimat pertamanya di dalam mengarang;(3) pemahaman peserta didik berkaitan dengan ejaan dan tanda baca yang belum maksimal masih menjadi faktor penghambat dalam menulis teks eksplanasi;(4) minat baca yang masih rendah sehingga tingkat penguasaan kosa kata dan diksiterbatas. Hal ini dikarenakan pemilihan model atau media pembelajaran yang kurang memacu peserta didik untuk merangsang berpikir kreatif saat menyusun teks eksplanasi. Peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dapat dilakukan dengan menggunakan model *CIRC* dan media *flashcard*.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard* pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang; (2) bagaimanakah peningkatan pengetahuan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*; (3) bagaimanakah peningkatan keterampilan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*; (4) bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dalam sikap religius setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*; dan (5) bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dalam sikap sosial setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan batas ketuntasan minimal 75. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman

observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa (1) persentase ketuntasan hasi pengamatan proses pembelajaradari prasiklus 69,13% menjadi 84,54% atau meningkat 16%, (2) persentase peningkatan pengetahuan pada prasiklus sebesar 54,28% dengan nilai klasikal 70,43; pada siklus I ketuntasan sebesar 71,42%, dengan rerata klasikal 73,11, meningkat 17,14%. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 22,86% menjadi 94,28% dengan rerata klasikal 85,43. (3) persentase aspek keterampilan prasiklus rata-rata nilai mencapai 67,23 dengan atau 2,69, pada siklus I rata-rata nilai mencapai 71,60 atau 2,86 dan pada siklus II mencapai 81 atau 3,24. Peningkatan rata-rata nilai teks eksplanasi pada tahap prasiklus ke siklus I sebesar 0,17. Pada siklus I dan siklus II peningkatan rata-rata mencapai 0,38. Pada prasiklus persentase ketuntasan mencapai 34,28%, siklus I 65,71% dan siklus II 97,14% (4) peningkatan aspek sikap spiritual pada prasikus persentase ketuntasannya adalah 54,28%, pada siklus I 68,57%, mengalami peningkatan sebesar 14,29%. Pada siklus II menjadi 100%, meningkat 31,43%. (5) persentase ketuntasan sikap jujur dari prasiklus ke siklus I meningkat dari 45,71% menjadi 68,57%, siklus I ke siklus II meningkat menjadi 100%. Persentase ketuntasan sikap kreatif dari prasiklus ke siklus I meningkat dari 42,85% menjadi 68,57 %, siklus I ke siklus II meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *CIRC* dan media *flashcard* telah terbukti dapat meningkatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Dengan demikian, saran yang dapat dikemukakan, yaitu (1) guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya berperan aktif sebagai inovator dan fasilitator untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik lebih variatif, (2) model pembelajaran *CIRC* dapat dijadikan alternatif dalam keterampilan lainnya selain keterampilan menyusun teks eksplanasi. Model *CIRC* dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Hal ini telah dibuktikan karena model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang, (3) peneliti lain dapat menggunakan media audiovisual simulasi peristiwa alam untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik. (4) media audiovisual simulasi peristiwa alam dapat digunakan dalam membelajarkan teks eksplanasi untuk kategori kelas tinggi, sedangkan media *flashcard* dapat digunakan untuk kategori kelas rendah.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, September 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

hari : Kamis
tanggal : 17 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Sekretaris

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001
Penguji I

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003
Penguji II

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003
Penguji III

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015

Sailirrohmah
NIM 2101411056

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. *"Cukuplah Allah yang menjadi penolong bagi kami, dan Dia sebaik-baik pelindung."(QS. Ali Imran:7 3).*
2. *"Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (QS. Az-Zumar: 10).*
3. *Membaca adalah jendela dunia. Menulis adalah tuangan membaca dan rasa manusia (Mohtar Nuha).*

Persembahan:

1. Orang tua tercinta, Bapak Ahmad Yuhri dan Ibu Wasri yang senantiasa merestui setiap langkahku.
2. Adik tersayang, Kurotul Ainiah yang selalu mecintai dan menyemangatiku.
3. Dunia pendidikan, guru, dosen, dan almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, karenaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Model *CIRC* dan Media *Flashcard* peserta Didik VII C SMP Negeri 1 Batang" dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari izin, peran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Prof. Dr. Rustono, M.Hum. yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar dari awal sampai akhir.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
4. Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, Ibu Sumartini, S.S.,M.A. yang telah memberikan izin kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Kepala SMP Negeri 1 Batang yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Bapak Budi Sutrisno, S.Pd. yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, September 2015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

SARI i

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

PERNYATAAN v

MOTO DAN PERSEMBAHAN vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR BAGAN xix

DAFTAR GAMBAR xx

DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 7

1.3 Cakupan Masalah 8

1.4 Rumusan Masalah 8

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.6 Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1 Kajian Pustaka 12

2.2 Landasan Teoretis 29

2.2.1 Teks Eksplanasi 29

2.2.1.1 Definisi Teks Eksplanasi 29

2.2.1.2 Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi 33

2.2.1.3 Struktur Teks Eksplanasi 35

2.2.2 Menyusun Teks Eksplanasi bermuatan Pengetahuan Alam 37

2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Menyusun 38

2.2.2.2 Langkah-langkah Teks Eksplanasi 40

2.2.2.3 Hakikat Pengetahuan Alam 44

2.2.3 Model *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* 46

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 47

2.2.3.2 Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* 49

2.2.3.3 Sintagmatik atau Tahapan Model *CIRC* 51

2.2.3.4 Sistem Sosial 53

2.2.3.5 Prinsip Reaksi 53

2.2.3.6 Sistem Pendukung 54

2.2.3.7 Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring 55

2.2.4 Media Pembelajaran *Flashcard* 55

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran 56

2.2.4.2 Pengertian Media *Flashcard* 58

2.2.5 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Model *CIRC*dan Media *Flashcard* 60

2.2.6 Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual 63

2.2.7 Kerangka Berpikir 64

2.2.8 Hipotesis Tindakan 67

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 69

3.1.1 Prosedur Tidakan Siklus I 71

3.1.1.1 Perencanaan 71

3.1.1.2 Tindakan dan Observasi 72

3.1.1.3 Refleksi 78

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II 79

3.1.2.1 Perencanaan 79

3.1.2.2 Tindakan dan Observasi 80

3.1.2.3 Refleksi 86

3.2 Subjek Penelitian 87

3.3 Variabel Penelitian 87

3.4 Instrumen Penelitian 89

3.4.1 Instrumen Tes 89

3.4.2 Instrumen Nontes 92

3.4.2.1 Pedoman Observasi 93

3.4.2.2 Pedoman Wawancara 95

3.4.2.3 Pedoman Jurnal 96

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto 97

3.5 Teknik Pengumpulan Data 97

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.5.1 Teknik Tes 98

3.5.2 Teknik Nontes 98

3.5.2.1 Observasi 99

3.5.2.2 Wawancara 99

3.5.2.3 Jurnal 100

3.5.2.4 Dokumentasi Foto 100

3.6 Teknik Analisis Data 101

3.6.1 Teknik Analisis Kuantitatif 101

3.6.2 Teknik Analisis Kualitatif 102

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 103

4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus 103

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I 117

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam dengan Model Pembelajaran *CIRC* dan Media *Flashcard* Siklus I 117

4.1.2.2 Hasil Penelitian Sikap Spiritual Peserta Didik Siklus I 126

4.1.2.3 Hasil Penelitian Sikap Sosial Peserta Didik Siklus I 127

4.1.2.4 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Siklus I 129

4.1.2.5 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Siklus I 132

4.1.2.6 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I 141

4.1.2.7 Hasil Jurnal Guru Siklus I 144

4.1.2.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I 145

4.1.2.9 Refleksi Siklus I 148

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II 151

4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam dengan Model Pembelajaran *CIRC* dan Media *Flashcard* Siklus II 151

4.1.3.2 Hasil Penelitian Sikap Spiritual Peserta Didik Siklus II 159

4.1.3.3 Hasil Penelitian Sikap Sosial Siklus II 161

4.1.3.4 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Siklus II 163

4.1.3.5 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Siklus II 168

4.1.3.6 Jurnal Peserta Didik Siklus II 175

4.1.3.7 Jurnal Guru Siklus II 177

4.1.3.8 Hasil Wawancara Siklus II 178

4.1.3.9 Refleksi Siklus II 180

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbandingan Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam dengan Model Pembelajaran *CIRC* dan Media *Flashcard* antara Siklus I dan Siklus II 182

4.2.2 Perubahan Sikap Spiritual Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran 186

4.2.3 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran 187

4.2.4 Peningkatan Pengetahuan Peserta Didik dalam memahami Teks Eksplanasi 188

4.2.5 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi 191

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 195

5.2 Saran 197

DAFTAR PUSTAKA 199

LAMPIRAN 203

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Tes Pengetahuan.....87

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan 88

Tabel 3.3 Lembar Observasi Proses Pembelajaran 91

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Sikap Spiritual 92

Tabel 3.5 Kisi-kisi Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial 92

Tabel 3.6 Pengonversian Nilai Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan 93

Tabel 4.1Hasil Penilaian Sikap SpiritualPeserta DidikPrasiklus 104

Tabel 4.2Hasil Penilaian Sikap Sosial Aspek Jujur Prasiklus 105

Tabel 4.3Hasil Penilaian Sikap SosialAspek KreatifPrasiklus..... 106

Tabel 4.4Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Prasiklus..... 107

Tabel 4.5Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus..... 108

Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Tiap Aspek Prasiklus 109

Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek I Prasiklus 111

Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi Prasiklus 112

Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata Prasiklus 113

Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Bahasa Prasiklus 114

Tabel 4.11 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik Prasiklus 115

Tabel4.12HasilObservasiProsesPembelajaranMenyusun Teks Eksplanasi Siklus I 118

Tabel 4.13Hasil Penilaian Sikap SpiritualPeserta DidikSiklus I..... 126

Tabel 4.14Hasil Penilaian Sikap Sosial Aspek Jujur Siklus I..... 128

Tabel 4.15Hasil Penilaian Sikap SosialAspek KreatifSiklus I 129

Tabel 4.16 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Siklus I 130

Tabel 4.17 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Tiap Aspek Siklus I..... 131

Tabel 4.18Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Pengertian Siklus I 131

Tabel 4.19Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Ciri-ciri Siklus I 132

Tabel 4.20Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Struktur Teks Siklus I 132

Tabel 4.21Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Kaidah Kebahasaan Siklus I 133

Tabel 4.22Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Isi atau Ide Pokok Siklus I 134

Tabel 4.23 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I 135

Tabel 4.24 Hasil Keterampilan menyusun teks eksplanasi tiap aspek prasiklus 136

Tabel 4.25 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi Siklus I..... 136

Tabel 4.26 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi Siklus I 138

Tabel 4.27 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata
Siklus I 139
Tabel 4.28 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Bahasa Siklus I 140

Tabel 4.29 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik Siklus I 140

Tabel4.30HasilObservasiProsesPembelajaranMenyusun Teks Eksplanasi
Siklus II 152

Tabel 4.31Hasil Penilaian Sikap SpiritualPeserta DidikSiklus II 160

Tabel 4.32Hasil Penilaian Sikap Sosial Aspek Jujur Siklus II 161

Tabel 4.33Hasil Penilaian Sikap SosialAspek KreatifSiklus II 162

Tabel 4.34 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Siklus II 163

Tabel 4.35 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Tiap Aspek Siklus II 164

Tabel 4.36 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Menjelaskan Pengertian Siklus II 165

Tabel 4.37 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Ciri-ciri Siklus II 165

Tabel 4.38 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Struktur Siklus II 166

Tabel 4.39 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Kaidah Bahasa Siklus II 167

Tabel 4.40 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Aspek Isi Siklus II 167

Tabel 4.41 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 168

Tabel 4.42 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Tiap Aspek SiklusII 169
Tabel 4.43 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi SiklusII 170

Tabel 4.44 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi Siklus II 171

Tabel 4.45 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosakata Siklus II 172

Tabel 4.46 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Bahasa Siklus II..... 173

Tabel 4.47 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik Siklus II 174

Tabel4.48 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Pengamatan ProsesPembelajaran Siklus IkeSiklus II 184

Tabel 4.49 Perbandingan Persentase Sikap Religius Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II 187

Tabel 4.50 Perbandingan Persentase Sikap Sosial Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II 187

Tabel4.51Perbandingan Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II 189

Tabel 4.52 Perbandingan Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II 191

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Strukur Teks Eksplanasi 35
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 67

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 *Flashcard* 60

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan kelas 70

Gambar 4.1 Kekondusifan Peserta Didik saat Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Pengetahuan Alam Menggunakan Model *CIRC* dengan Media *Flashcard* Siklus I..... 121

Gambar 4.2 Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengamati dan Menganalisis Isi *Flashcard* ketika Proses Pembelajaran Siklus I 122

Gambar 4.3 Keaktifan Peserta Didik dalam Diskusi Kelompok untuk Memecahkan Masalah ketika Proses Pembelajaran Siklus I 123

Gambar 4.4 Keantusiasan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Pengetahuan Alam ketika Proses Pembelajaran Siklus I 124

Gambar 4.5 Keintensifan Peserta Didik saat Presentasi Siklus I 125

Gambar 4.6 Kekondusifan Peserta Didik saat Mengikuti Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Pengetahuan Alam Menggunakan Model *CIRC* dengan Media *Flashcard* Siklus I 155

Gambar 4.7 Kekondusifan Peserta Didik dalam Mengamati dan Menganalisis Isi *Flashcard* ketika Proses Pembelajaran Siklus I 156

Gambar 4.8 Keaktifan Peserta Didik dalam Diskusi Kelompok untuk Memecahkan Masalah ketika Proses Pembelajaran Siklus I 157

Gambar 4.9 Keantusiasan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Pengetahuan Alam ketika Proses Pembelajaran Siklus I 158

Gambar 4.10 Keintensifan Peserta Didik saat Presentasi Siklus I 159

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 204

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 215

Lampiran 3 Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan II 239

Lampiran 4 Hasil Observasi Proses pembelajaran Siklus I 241

Lampiran 5 Hasil Observasi Proses pembelajaran Siklus II 243

Lampiran 6 Instrumen Observasi Sikap Spiritual Siklus I dan Siklus II 245

Lampiran 7 Hasil Observasi Sikap Spiritual Siklus I..... 247

Lampiran 8 Hasil Observasi Sikap Spiritual Siklus II 248

Lampiran 9 Instrumen Observasi Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II 249

Lampiran 10 Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus I..... 253

Lampiran 11 Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus II 255

Lampiran 12 Instrumen Penilaian Tes Pengetahuan Siklus I dan Siklus II 257

Lampiran 13 Lembar Kerja Tes Pengetahuan Siklus I 259

Lampiran 14 Hasil Penilaian Tes Pengetahuan Siklus I 260

Lampiran 15 Hasil Penilaian Tes Pengetahuan Siklus II 261

Lampiran 16 Instrumen Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I dan Siklus II 262

Lampiran 17 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Siklus I 265

Lampiran 18 Hasil Tes Keterampilan Peserta Didik Siklus I 266

Lampiran 19 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Siklus II..... 269

Lampiran 20 Hasil Tes Keterampilan Peserta Didik Siklus II 270

Lampiran 21 Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I dan Siklus II 273

Lampiran 22 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I 274

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 23 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II 277
Lampiran 24 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II 280
Lampiran 25 Hasil Jurnal Guru Siklus I 281
Lampiran 26 Hasil Jurnal Guru Siklus II 282
Lampiran 27 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II 283
Lampiran 28 Hasil Wawancara Siklus I 284
Lampiran 29 Hasil Wawancara Siklus II 285
Lampiran 30 Surat Keputusan Penetapan Dosbing 286
Lampiran 31 Surat Keterangan Selesai Penelitian 287
Lampiran 32 Kartu Bimbingan 288
Lampiran 34 Surat Keterangan Selesai Bimbingan 291
Lampiran 35 Surat Keterangan Lulus UKDBI 292
Lampiran 36 Daftar Peserta Didik Kelas VII C 293

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan peserta didik Indonesia yang mampu berpikir produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Hal tersebut dilakukan melalui adanya penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Agar peserta didik mampu memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan solusi, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.Keterampilan dapat diperoleh peserta didik dari proses menemukan masalah dan solusi. Dengan demikian,peningkatan penguasaan peserta didik tidak hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja yang akan tetapi juga diimbangi dengan pendidikan karater yang memadai.

Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia disajikan dengan konsep tematik terpadu yaitu tematik antarmata pelajaran, dan tematik dalam suatu mata pelajaran. Hal tersebut telah memfungsikan bahasa Indonesia sebagai penghantar ilmu pengetahuan antarmata pelajaran. Untuk membangun wawasan, pengembangan tema dan menghubungkan satu tema dengan tema yang lain antar

mata pelajaran, bahasa Indonesia telah mampu berfungsi sebagai bahasa penyalur ilmu pengetahuan.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks tersebut dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks itulah peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasi ilmu lain dapat dicapai.

Teks merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menuliskan isi dan manfaat yang ada dalam teks tersebut. Salah satu teks yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP yang berhubungan dengan ranah keterampilan adalah keterampilan menyusun teks. Pada kompetensi dasar 4.2, keteramplilan yang harus dikuasai peserta didik adalahmenyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keterampilan menyusun dapat dibagi menjadi dua yaitu keterampilan menyusun secara lisan (berbicara) dan keterampilan menyusun secara tulis (menulis).

Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan *(The Contemporary English-Indonesian Dictionary: 651).*Teks eksplanasi *(Explanation Text)* adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Restuti (2013:85), menyatakanbahwa pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Salah satu kemampuan peserta didik yang perlu dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menguasai keterampilan menulis teks eksplanasi.

Keterampilanmenyusun teks eksplanasi merupakan keterampilan yang dapat diperoleh peserta didik melalui kegiatan pengamatan mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi peserta didik mengenai teks eksplanasi, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.Jika dibandingkan dengan teks lain, teks eksplanasi masih dianggap sulit oleh peserta didik terutama dalam materi menyusun teks. Untuk membuat teks eksplanasi dibutuhkan pengetahuan luas yang harus dimiliki oleh peserta didik.Menyusun teks secara tulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menyusun teks secara tulis merupakan suatu kegiatan yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran peserta didik. Dari kegiatan menyusun teks secara tulis, guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti saat observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan guru bahasa Indonesia kelas VII C SMP Negeri 1 Batang, diketahui bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi masih rendah dan perlu ditingkatkan.Jika dilihat dari peserta didik, rendahnya pembelajaran menyusun teks eksplanasidisebabkan oleh beberapa permasalahan, antara lain(1) kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai penyebab atau proses terjadinya suatu peristiwa alam; (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya terutama dalam mengawali kalimat pertamanya di dalam mengarang;(3) pemahaman peserta didik berkaitan dengan ejaan dan tanda baca yang belum maksimal masih menjadi faktor penghambat dalam menulis teks eksplanasi;(4) minat baca yang masih rendah sehingga tingkat penguasaan kosa kata dan diksiterbatas, peserta didik kesulitan mengembangkan dan menuangkan ide menggunakan kalimat yang efektif.

Kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi di kelas belum mampu melibatkan peserta didik untuk aktif di dalamnya. Ketika guru menerangkan masih banyak peserta didik yang bermain sendiri, berbicara sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih dominan dengan metode ceramah. Pendekatan ilmiah (saintifik) yang seharusnya menjadi acuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 belum sepenuhnya terlaksana. Pembelajaran yang dilakukan masih monoton, guru belum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memanfaatkan media yang menarik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang tak bervariasi itu terkadang membuat peserta didik merasa bosan. Hal ini mengakibatkan pengetahuan peserta didik belum berkembang secara optimal.Selain media, guru juga belum menerapkan model pembelajaran inovatif secara maksimal dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Guru masih merasa kesulitan mencari dan menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat mengantisipasi dengan cara menggiatkan aktivitas belajar dengan kerja kelompok untuk memecahkan permasalahan tentang menyusun teks eksplanasi. Diskusi kelompok juga akan membantu peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi sebelum mereka menyusun teks secara individu. Selain itu guru juga dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai kaidah Ejaan Yang Disempurnakan. Hal ini dapat membantu peserta dididk untuk lebih teliti dalam enyusun teks eksplanasi secara tulis dengan baik.

Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, guru dapat mencoba menerapkan suatu model pembelajaran berbantuan dengan media guna meningkatkan kemampuan peserta didik di dalam kegiatan menyusun teks secara tulis. Dalam pengupayaan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*untuk memotivasi semangat serta keterampilan peserta didik di dalam pembelajaran menyusun teks secara tulis. Slavin (2005:200) mengemukakan bahwa dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dari *CIRC*sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

para kelas yang lebih tinggi dari Sekolah Dasar. Model pembelajaran *CIRC*ini merupakan model pembelajaran lengkap dan luas dalam pembelajaran berbahasa baik membaca maupun menulis untuk jenjang Pendidikan tingkat Sekolah Menengah. Selain dari pada itu model pembelajaran *CIRC*merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan dalam rangkaian kegiatan bersama saling memberi tanggapan terhadap hasil tulisan yang mereka kerjakan. Dengan demikian semangat dan minat peserta didik di dalam menyusun teks secara tulis akan tumbuh dengan sendirinya.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran untuk menunjang atau membantu peserta didik dalam proses menyusun teks secara tulis adalah menggunakan media *flashcard.Flashcard*merupakan media pembelajaran yang unik yang dapat merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang suatu topik dalam pembelajaran. *Flashcard* adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk seperti kartu kilas yang ukuran dapat disesuaikan dengan ukuran kelas, dan merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menarik, menyenangkan dan sangat ampuh digunakan sebagai kartu pengingat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif strategi belajar yang tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu melalui model pembelajaran *CIRC*. Selain itu sebagai proses untuk menarik minat peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi juga menggunakan media *flashcard*. Penelitian ini diharapkan mampu menarik minat dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan juga terjadi

peningkatan nilai keterampilan menyusun teks eksplanasi serta ada peningkatan wawasan peserta didik terhadap fenomena alam yang terjadi didaerah sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menyusun teks eksplanasi di kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dikategorikan masih relatif rendah dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari peserta didik itu sendiri dan guru.

Berdasarkan faktor yang berasal dari peserta didik, yaitu (1) kurangnya pengalaman dan pengetahuan peserta didik di dalam menulis, hal ini terjadi frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh peserta didik, (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya terutama dalam mengawali kalimat pertamanya di dalam mengarang, (3)pemahaman siswaberkaitan dengan ejaan dan tanda baca yang belum maksimal masih menjadi faktor penghambat dalam menulis teks eksplanasi, (4) tingkat penguasaan kosa kata dan diksiterbatas,sehingga peserta didik kesulitan mengembangkan dan menuangkan ide menggunakan kalimat yang efektif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Faktor lain yang berasal dari guru, yaitu (1) penggunaan metode dan model yang masih konvensional, sehingga kurang menciptakan suasana belajar yang demokratis di kelas sehingga menjadikan peserta didik hanya berorientasi pada teori dan kurang aktif, (2) penggunaan media yang kurang maksimal karena hanya menggunakan buku pelajaran sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, cakupan masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam menyusun teks eksplanasi. Peneliti fokus terhadap penggunaan model pembelajaran dan media yang menarik untuk digunakan saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Model yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)*. Media yang akan digunakan adalah *flashcard*. Dengan penggunaan model pembelajaran *CIRC*dan media *flashcard*dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi diharapkan mampu menjadi pemantik dan mempermudah bagi peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi secara optimal. Selain itu, model pembelajaran *CIRC* dan media *flashcard*juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam aspek menyusun teks eksplanasi secara tulis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang?

2) Bagaimanakah perubahan perilaku religius peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*?
3) Bagaimanakah perubahan perilaku sosial peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*?
4) Bagaimanakah peningkatan pengetahuan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*?
5) Bagaimanakah peningkatan keterampilan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) mendeskripsi proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang;

2) memaparkan perubahan perilaku religius peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*;
3) memaparkan perubahan perilaku sosial peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*;
4) menentukan besaran peningkatan pengetahuan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*;
5) menentukan besaran peningkatan keterampilan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk menambah khazanah dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi

menyusun teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media *flashcard*.

1.6.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti lain. Bagi peserta didik, pembelajaran menyusun teks eksplanasi akan lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas peserta didik serta dapat meningkatkab keterampilan dan minat peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Bagi guru, penelitian inidapat digunakan sebagai masukan untuk menggunakan model *CIRC* dengan media *flashcard*dalam meningkatkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperbaiki model, metode, media maupun teknik mengajar yang sebelumnya digunakan oleh guru. Model pembelajaran *CIRC* dengan media *flashcard*diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal menyusun teks. Penelitian ini juga memberikan sebuah bentuk media pembelajaran dalam menyusun teks eksplanasi, dan media tersebut dapat digunakan untuk mata pelajaran lain.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model *CIRC* dan media *flashcard*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi. Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC*dengan Media *Flashcard* Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Batang" antara lain berkaitan dengan teks eksplanasi, model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*), dan media *flashcard*. Adapun kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yang (2008), Khasanah (2011), Nusanatari (2011), Erhan (2011), Sari (2011), Maryam (2012), Setianingrum (2013), Sukaryantini (2013), Sundary (2013), Ting (2013), Ubaidillah (2013), Andrianto (2014), Novika (2014), Nugraha (2014), danWalidain (2014).

Yang (2008) menulis sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal internasional dengan judul *"Thematic Progression Analysis in Teaching Explanation Writing"*. Dalam artikel tersebut dikemukakan bahwa pembelajaran secara tematik dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teori pembelajaran secara tematik merupakan teori makna tekstual dari pengalaman dan interpersonal yang diatur dalamlinear dan cara yang koheren. tujuan pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta

didik dalam menulis dan mengorganisasi teks eksplanasi. Siswa secara berkelompok dipihkan tema tertentu yang kemudian akan menjadi topik dalam menulis teks eksplanasi. Relevansi penelitian Yang (2008) dengan penelitian penulis terletak pada bagian yang sama yaitu menulis teks eksplanasi. Namun, Yang (2008) mengkajipenggunaan pembelajaran secara tematik dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peneliti mengkaji model *CIRC* berbantuan media *flashcard*untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi.

Berkaitan dengan media *flashcard,* Khasanah (2011) menulis skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media *Flash Card* pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011".Hasil penelitiannyaadalah adanya peningkatan hasil tes menulis rangkuman buku. Berdasarkan hasil tes menulis rangkuman buku, kemampuan siswa dalam menulis rangkuman mengalami peningkatan.Pada prasiklus rerata kelas kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku mencapai 63,75 dengan ketuntasan mencapai 17,14% meningkat menjadi 73,8 atau dengan ketuntasan mencapai 85,71% pada silklus I. Artinya, ada peningkatan sebesar 10,05 atau peningkatan ketuntasan 68,57% dari prasiklus ke siklus I, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku meningkat menjadi 83,7 termasuk dalam kategori baik atau dengan ketuntasan mencapai 100%, artinya ada peningkatan rata-rata sebesar 9,9 atau peningkatan ketuntasan 31,43% dari siklus I dan ada peningkatan rata-rata 19,95 dari prasiklus. Berdasarkan hasil nontes ditegaskan adanya perubahan perilaku

siswa ke arah positif. Siswa menjadi lebih semangat, antusias, senang, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flashcard.*

Relevansi Penelitian Khasanah (2011)dengan penelitian penulis yaitu sama-sama tentang media *flashcard*yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Namun, penelitian Khasanah (2011) menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok pada peserta didik kelas VIII sedangkan peneliti menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII. Selain menggunakan media *flashcard*, penelitian ini juga menekankan penggunaan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition)*. Penelitian Khasanah (2011) hanya menekankan pada penggunaan media dalam meningkatan keterampilan menulisnya.

Berbagai penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa telah banyak dilakukan. Nusanatari (2011) melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel dengan Metode *CIRC* dan Teknik Permainan Media Tempel pada Siswa Kelas IX SMP 1 Jiken Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2010/2011".Proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode*CIRC* dan teknik permainan media tempel pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ke arah positif. Pada siklus I, belum terlalu siap menerima pembelajaran, siswa masih bingung mengenai kehadiran peneliti sebagai guru dikelas. Pada pembelajaran siklus II, dapat

disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan menujukan peningkatan dibanding siklus I. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Jiken hasil siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata siswa adalah 54,4 dan dalam kategori kurang. Nilai rata-rata siswa setelah diberi tindakan pada siklus II adalah 73,09 dan berkategori baik. Peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberi tindakan siklus I dan siklus II sebesar 14,65%. Perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel sangat positif. Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran, siswa lebih aktif merespon instruksi guru, dan siswa antusias mengikuti pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode *CIRC* dan teknik permainan media tempel.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusanatari (2011) memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan penulis. Relevansi penelitian Nusanatari (2011) dengan penelitian ini yaitu sama-sama tentang model *CIRC(Cooperative Integrated Reading and Compotition)*. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada aspek keterampilan dan jenjang kelas yang diteliti. Penelitian Nusanatari (2011) menekankan metode *CIRC*yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel pada jenjang kelas IX. Penelitian ini mengkaji model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi pada jenjang kelas VII. Perbedaan lain dari kedua penelitian ini adalah Nusanatari (2011) menekankan

penggunaan teknik permainan media temple sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media *flashcard.*

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di kelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut mendorong beberapa praktisi untuk melakukan penelitian. Penelitian yang menyangkut penggunaan model *CIR*C juga dilakukan oleh Erhan. Hasil penelitian Erhan (2011) dimuat dalam jurnal internasional dengan judul *"Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-writing Skills".* Erhan (2011) mengemukakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan keterampilan menulis dibandingkan model tradisional (konvensional). Keterkaitan antara penelitian Erhan (2011) dengan penelitian ini yaitu, persamaan penggunaan model *CIRC* untuk keterampilan menulis. Perbedaanya, penelitian Erhan (2011) berjenis eksperimen yang membandingkan model *CIRC* dengan model konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui model *CIRC*.

Model pembelajaran *CIRC* merupakan model kooperatif komposisi terpadu membaca dan menulis. Sari (2011) dengan penelitian eksperimen yang berjudul *"The Use of CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) to Improve the Students' Reading Comprehension and Writing (an Experimental Research in XI Grade Students of SMA Negeri 1 Banjarnegara in the Academic Year 2010/2011)"* berpendapat bahwa terdapat perubahan yang signifikan dengan

penggunaan model *CIRC* untuk kompetensi membaca dan menulis. Model *CIRC* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran daripada model konvensional.

Keterkaitan penelitiaan Sari (2011) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama tentang penggunaan model pembelajaran *CIRC*. Namun, Sari (2011) mengkaji model *CIRC* untuk memperbaiki kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis pada jenjang kelas IX yang berbentuk penelitian eksperimen. Penelitian ini mengaji model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik pada jenjang kelas VII yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan bantuan media *flashcard.*

Dalam jurnal *International Education Studies,* Maryam (2012) melakukan penelitian yang berjudul *"The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students' Vocabulary Knowledge".* Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa kontribusi penggunaan *flashcard* dalam mengajar dapat menambah pengetahuan kosakata peserta didik. Menggunakan *flashcard*dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik akan condong ke arah positif untuk lebih memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Relevansi penelitian Maryam (2012) dengan penelitian penulis terletak pada bagian yang sama yaitu penggunaan media *flashcard.* Maryam (2012) memanfaatkan media *flashcard* untuk menambah pengetahaun kosakata peserta didik, sedangkan penulis menggunakan *flashcard*untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi melalui model *CIRC.*

Orientasi keberhasilan pembelajaran berbahasa dipengaruhi oleh penggunaan media, model, ataupun teknik pembelajaran yang tepat. Penelitian selanjutnya berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbahasa aspek menulis melalui model *CIRC* dan media komik. Penelitian ini dilakukan oleh Setianingrum (2011) dalam bentuk Penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita melalui Model*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Menggunakan Media Komik Siswa Kelas V SDN Sekaran 02". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali Siswa SD kelas V. Terbukti denganpeningkatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 21 berkriteria baik, pada siklus II memperoleh skor 24,84 berkriteria baik dan siklus III memperoleh skor 25,64 berkriteria baik. Keterampilan menulis siswa pada siklus I memperoleh rata skor 2,69 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh rata skor 2,96 dengan kriteria baik dan siklus III memperoleh rata skor 3,14 dengan kriteria sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal nilai hasil keterampilan menulis pada siklus I persentase 44%, siklus IIpersentase 72%, dan siklus II persentase 92%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persamaan penelitian yang dilakukan Setianingrum (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang keterampilan menulis menggunakan model *CIRC*. Namun, Setianingrum (2011)menekankan pada keterampilan menulis kembali isi cerita pada jenjang kelas V, sedangkan penelitian ini menekankan pada keterampilan menyusun/menulis teks eksplanasi pada kelas VII. Penelitian yang dilakukan Setianingrum (2011)belum menggunakan media

pembelajaran dalam tindakannya, sedangkan penelitian ini menggunakan media *flashcard.*

Penelitian tindakan kelas selanjutnya berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Nilai-Nilai Edukatif dalam Cerpen melalui Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Peserta didik Kelas Xi IPS 1 Di SMA Saraswati Seririt" dilakukan oleh Sukaryantini (2013). Hasil penelitiannya adalah model pembelajaran *CIRC* yang diterapkan pada pembelajaran memahami nilai-nilai dalam cerpenpeserta didik ternyata menumbuhkan respons positif peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar peserta didik memberikan respons yang positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons peserta didik adalah 48 (positif), kemudian nilai rata-rata respons peserta didik meningkat menjadi 49 (sangat positif) pada siklus II. Peserta didik merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena diterapkan dengan model pembelajaran *CIRC*. Peningkatan hasil belajar peserta didik hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kegiatan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* terlihat pada perolehan skor tes memahami cerpen peserta didik pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 72. Pada setiap tahap pembelajaran skor peserta didik selalu mengalami peningkatan, baik dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Perolehan skor rata-rata yang dicapai peserta didik pada refleksi awal adalah 68, skor rata-rata yang dicapai peserta didik pada siklus I adalah 77, dan perolehan skor pada siklus II

adalah 90. Pada siklus I, tingkat penguasaan peserta didik terhadap cerpen pada aspek nilai religius 80%, nilai moral 84%, nilai sosial 80%, dan nilai budaya 68%. Pada siklus II, tingkat penguasaan peserta didik terhadap keempat aspek ini mengalami peningkatan, yaitu pada aspek nilai religius 92%, nilai moral 92%, nilai sosial 88%, dan nilai budaya 88%.

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh Sukaryantini (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang penggunaan model pembelajaran *CIRC*. Akan tetapi, Sukaryantini (2013) menerapkan model *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan memahami nilai-nilai edukatif dalam cerpen kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt sedangkan peneliti menerapkan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasikelas VII C SMP Negeri 1 Batang.Perbedaan lainnya adalah Sukaryantini (2013) menerapkan model *CIRC* dalam pembelajaran tanpa bantuan media, sedangkan peneliti menerapkan model *CIRC*dipadukan dengan menggunakan media *flashcard*.

Sebuah jurnal pendidikan dengan judul "*The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) on Students' Reading Comprehension (A Study at the Second Grade of Students SMP N 1 Sungai Rumbaiin Academic Year 2013/2014)"*ditulis oleh Sundary (2013). Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan nilai setelah diberi perlakuan dikelas experimen (VIII-A). Hasil yang diperoleh t-hitung yaitu 2.95 lebih besar dari padat-table 1.99. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) terhadap pencapaian nilai reading siswa pada kelas VIII-A SMP N 1 Sungai Rumbai.

Sangkutan penelitian yang dilakukan oleh Sundary (2013) adalah sama-sama tentang model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Namun, Sundary (2013)menekankan keefektifan model *CIRC* untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas VIII, sedangkan peneliti menekankan penggunaan model *CIRC* untuk meningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi. Perbedaan lain dalam kedua penelitian ini adalah Sundary (2013)menerapkan model *CIRC* dalam pembelajaran tanpa bantuan media, sedangkan peneliti menerapkan model *CIRC* dalam pembelajaran dibantu media *flashcard.*

Dalam sebuah jurnal internasional dengan judul *"Explanations Without a Purpose? Genre-Based Instruction and Academic Writing"* yang ditulis oleh Ting (2013) dikemukakan jika dalam menulis teks eksplanasi mahasiswa lebih fokus untuk mengurutkan alur suatu peristiwa dan kurang memperhatian tujuan dari teks eksplanasi. Dalam penelitiannya juga dikemukakan mahasiswa cenderung memiliki kompetensi bahasa yang rendah. Relevansi penelitian Ting (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan tentang teks eksplanasi. Namun, dalam penelitian Ting (2013) lebih menekankan penulisan teks eksplanasi dalam aspek tujuan teks, sedangkan penelitian ini menekanan penulisan teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam.

Salah satu penelitian yang fokus terhadap penggunaan model *Think Pair Share* dengan Media *Flash card* dilakukan oleh Ubaidillah (2013) yang menulis skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan MenulisKalimat Beraksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flash card* Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang". Hasil penelitiannya adalah keterampilan guru meningkat dari siklus I dengan perolehan skor 27 dengan kategori cukup, siklus II denganperolehan 40 dengan kategori baik, dan siklus III dengan perolehan skor 52 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I dengan perolehan skor 19,3 dengan kategori cukup, siklus II dengan perolehan skor 21 dengan kategori baik, dan siklus III dengan perolehan skor 23,5 dengan kategori baik. Keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dari siklus I dengan perolehan skor 9 dengan kategori cukup, siklus II dengan perolehan skor 9,7 dengan kategori cukup, dan siklus III dengan perolehan skor 10,8 dengan kategori baik.Simpulannya, melalui model Think Pair Share dengan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidilah (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama tentang media pembelajaran *flashcard*. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ubaidilah dengan peneliti antara lain media *flashcard* digunakan oleh Ubaidilah (2013)adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berbahasa jawa sedangkan peneliti digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi. selain itu, Ubaidilah (2013)menggunakan model pembelajaran *Think*

Pair Share, peneliti menggunakan model *CIRC* dalam proses pembelajaran. Subjek kelas yang digunakan Ubaidilah (2013)adalah kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang sedangkan peneliti menggunakan subjek kelas VII C SMP Negeri 1 Batang.

Penelitian tindakan kelas yang berhubungan teks ekplanasi telah dilakukan oleh Andrianto (2014) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *CIRC* yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Peserta didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga".Hasil penelitiannya adalah perilaku spiritual peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksplanasi mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data perilaku spiritual peserta didik, pada siklus I diperoleh nilai rerata 68.75 dan pada siklus II diperoleh nilai 75.78 naik 7.03. perilaku sosial peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siklus I diperoleh nilai rerata kelas 65.27 dan mengalami peningkatan sebesar 13.97 menjadi 79.33 pada siklus II. Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *CIRC* berbantuan video animasi bencana alam telah berjalan dengan kondusif. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *CIRC* berbantuan video animasi bencana alam sudah berjalan dengan kondusif. Hasil tes pengetahuan menulis teks eksplanasi pada siklus I diperoleh nilai rerata klasikal 72.5 mengalami peningkatan sebesar 22.41% menjadi 88.75 pada silkus II. Hasil tes prestasi belajar ranah keterampilan

menulis teks eksplanasi pada siklus I diperoleh nilai rerata klasikal 71.72 mengalami peningkatan sebesar 10.68% pada siklus II menjadi 76.69.

Setiap penelitian memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. PenelitianAndrianto (2014) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus penelitian dan tujuan penelitian yaitu meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi. Selain itu kesamaan lain adalah penggunaan model yang digunakan yaitu *CIRC.*Walaupun demikian, antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Andriato (2014) terdapat perbedaan yang terletak pada media dan subjek yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Andrianto (2014) menggunakan video animasi bencana alam sedangkan peneliti menggunakan media *flashcard.* Selain itu subjek penelitian yang dilakukan Andrianto adalah SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalinggasedangkan sunjek peneliti adalah SMP Negeri 1 Batang. Perbedaan lain dari penelitian yang dilakukan Andriato (2014) dengan peneliti adalah pada materi teks eksplanasi peneliti mengedepankan muatan pengetahuan alam. Muatan pengetahuan alam yang disisipkan peneliti bertujuan agar peserta didik lebih peka dan wawasan terhadap lingkungan sekitar lebih luas.

Berdasarkan penelitian yang diambil dari jurnal nasional dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi", model *CIRC* memiliki pengaruh yang signifikan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian tersebut ditulis oleh Novika (2014).

Hasil penelitian dikemukakan Novika (2014) bahwa model *CIRC* memiliki pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah terhadap keterampilan menulis narasi, ada interaksi pengaruh antara penerapan model pembelajaran dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Salah satu keterkaitan penelitian Novika (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang model *CIRC*. Akan tetapi, Novika (2014) menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk untuk membandingkan pengaruh model pembelajaran *CIRC* dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII dengan bentuk penelitian eksperimen. Penelitian ini mengkaji penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi kelas VII dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Perbedaan lain dari kedua penelitian ini yaitu penggunaan media flashcard yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan Novita (2014) tidak menggunakan bantuan media pembelajaran.

Sebuah penelitian yang fokus terhadap menulis teks eksplanasi dengan judul"Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Metode *Diskursus Multy Reprecentacy* pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 1Weleri Kabupaten Kendal" dilakukan Nugraha (2014). Nugraha (2014) mengemukakan hasil penelitiannya yaitu (1) proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui metode *diskursus multy reprecentacy*sudah berlangsung dengan baik dan berjalan lancar. Terjadi peningkatan pada keantusiasan dan minat peserta didik, kekondusifan pelaksanaan

diskusi kelompok mengidentifikasi struktur teks eksplanasi; keintensifan pelaksanaan diskusi kelompok setelah menyimak video peristiwa alam; keintensifan pelaksanaan menyampaikan hasil teks eksplanasi yang telah ditulis oleh peserta didik, dan refleksifitas kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran; (2) perubahan sikap peserta didik mengalami peningkatan dari 3,12 pada siklus I, menjadi 3,41 pada siklus II, meningkat 0,29 atau sebesar 7,25%; (3) pengetahuan peserta didik terhadap teks eksplanasi mengalami peningkatan. Data peningkatan diperoleh dari hasil tes peserta didik pada siklus I yang mencapai nilai rata-rata kelas 4 dengan predikat sangat baik pada siklus II. Persentase peningkatan tersebut sebesar 0,66 (17%), peningkatan tersebut terjadi setelah peserta didik benar-benar paham tentang struktur teks eksplanasi setelah berlatih mengidentifikasi struktur teks eksplanasi; (4) peningkatan keterampilan menulis peserta didik setelah diberikan pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui metode *diskursus multy reprecentacy*pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 18,08 dan pada siklus II mencapai nilai 24,78, meningkat 6,7 atau sebesar 20,93%. Aspek penilaian yang mengalami peningkatan paling tinggi terletak pada aspek pernyataan umum, yakni mencapai 27,25%. Adapun aspek penilaian yang mengalami peningkatan paling rendah terletak pada aspek judul teks eksplanasi, yakni sebesar 9,75%.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014), ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian Nugraha (2014) dengan penulis adalam sama-sama tentang keterampilan menyusun teks eksplanasi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan peneliti antara lain subjek peserta didik yang dipilih peserta didik kelas VII E SMP Negeri 1 Weleri Kabupaten Kendalsedangkan peneliti menggunakan objek kelas VII C SMP Negeri 1 Batang, Nugraha (2014) menggunakan metode *diskursus multy reprecentacy*dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik sedangkan peneliti menggunakan model *CIRC* dan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik.

Penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan teks eksplanasi juga dilakukan oleh Walidain (2014) yang berjudul"Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Strategi Kecerdasan Majemuk *(multiple intelligences)* pada Peserta didik Kelas VII D SMP N 21 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil observasi proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan terjadi peningkatan pada setiap aspek umtuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 23 peserta didik (76,67%) telah berhasil mengerjakan tes keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan baik. Sementara itu pada siklus II sebanyak 30 peserta didik (100%) telah berhasil. Hasil observasi sikap dan pedoman wawancara juga menunjukkan adanya perubahan perilaku (spiritual dan sosial) dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran ke arah yang positif. Berdasarkan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi kecerdasan majemuk *(multiple*

*intelligences)*dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik.

Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Walidain (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas masalah keterampilan menyusun teks eksplanasi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Walidain (2014) dengan peneliti antara lain subjek peserta didik yang dipilih adalah kelas VII D SMP N 21 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014sedangkan peneliti menggunakan objek kelas VII C SMP Negeri 1 Batang, Walidain (2014) menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi kecerdasan majemuk *(multiple intelligences)*dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik sedangkan peneliti menggunakan model *CIRC* dan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diutarakan bahwa penelitian dalam hal menyusun teks eksplanasisudah pernah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi, setelah diterapkan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, metode maupun teknik yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk melengkapi penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi yang telah ada sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Pengetahuan Alam Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC*dengan Media *Flashcard* Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Batang".

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori tentang teks eksplanasi, keterampilan menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam, model pembelajaran *CIRC,*media *flashcard*dan implementasi menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*.

2.2.1 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013. Sebelumnya, materi ini hanya diajarkan pada pelajaran bahasa Inggris. Hal itu menyebabkan beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi ini.

2.2.1.1 Definisi Teks Eksplanasi

Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan. Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama. Unsur pertamaadalah konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan.Unsur kedua adalah konteks situasi, yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi(Permendikbud 2013:67). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan teks merupakan satuan bahasa yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam konteks situasi tertentu. Informasi

yang disampaikan teks dapat berupa informasi tertulis (bahasa tulis) maupun informasi secara lisan (bahasa lisan).

Berkaitan dengan definisi tersebut, Mahsun (2013:3) menyatakan jika dilihat dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks.

Definisi lain dikemukakan oleh Wiratno (2013:2) yang menjelaskan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang dimediakan secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu.Teks mempunyai sejumlah ciri, yaitu 1) secara konkret, teks merupakan sebuah objek, tetapi secara abstrak, teks merupakan satuan bahasa di dalam wilayah bahasa sebagai sistem; 2) teks mempunyai tata organisasi yang kohesif; 3) teks mengungkapkan makna; 4) teks tercipta pada sebuah konteks; 5) teks dapat dimediakan secara tulis atau lisan.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu yang mengandung pesan, pikiran, makna, gagasan dan ide. Teks dapat digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan ataupun tulis dengan tujuan tertentu.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.Permendikbud(2014:290) menjelaskan pembelajaran berbasis teks dilandasi oleh asumsi bahwa bahasa adalah alat berkomunikasi dan berkomunikasi adalah kegiatan berwacana dan wacana direalisasikan dalam teks. Dengan asumsi tersebut, maka tugas pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks.

Salah satu teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Kata eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*The Contemporary English-Indonesian Dictionary:651*).Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan atau memaparakan proses terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Anderson (1997:80) dalam bukunya yang berjudul *Text Types in English 1* menyatakan bahwa *"the explanation text type tells how or why something occurs. It looks at the steps rather than the things. The purpose of an explanation is to tell each process (the how) an to give reasons (the why)"*.Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan pernyataan penulis terkait mengapa dan bagaimana terhadap suatu fenomena bisa terjadi. Adapun tujuan teks eksplanasi adalah untuk menerangkan bagaimana proses-proses itu dapat terjadi serta mengapa fenomena atau kejadian itu terjadi.

Fenomena-fenomena yang terjadi antara lain fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Selain itu,Knapp & Watkins (2005:126) memaparkan bahwa *"Explaining has two main orientations-to explain why and to explain how, often both will appear in an explanatory text"*. Eksplanasi memiliki dua orientasi utama yaitu untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi. Fungsi teks eksplanasi adalah untuk memahami bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa tertentu. Proses tersebut dijelaskan menggunakan urutan yang logis, serta pemahaman dan penafsiran yang ilmiah.Di dalam teks eksplanasi terdapat perluasan pertanyaan faktualuntuk mengetahui alasan dan jalannya sebuah peristiwa. Mengapa *(why)* dan bagaimana*(how)*merupakan pertanyaan analisis-kritis yang juga menuntut jawaban analisis-kritis yang bermuara pada penjelasan terhadap peristiwa tersebut.

Pendapat mengenai eksplanasi juga dikemukakan oleh Gerot dan Wignell (1994:212) yang menjelaskan bahwa "*social function explanation is to explanin the prosesses involved in the formation or working of natural or sociocultural phenomena"*. Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses terbentuknya fenomena alam, sosial maupun budaya. Teks eksplanasi biasanya bersifat ilmiah, sehingga harus tersusun secara sistematis dan logis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan proses terjadinya suatu peristiwa tertentu. Peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi antara lain fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan,

budaya, dan lainnya yang bertujuan untuk menjelaskan. Teks eksplanasi dapat berupa teks yang mengaitkan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa atau fenomena itu dapat terjadi.

2.2.1.2 Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Knapp & Watkins (2005:126) menyatakan"*explanations generally require connectives-words that join the verbs together so that they logically indicate sequences that are temporal - when, then, first, after this, causal, for example, because, so".* Eksplanasi umumnya memerlukan kata sambung, modalitas dan kohesi antar kalimat.

Penjelasan mengenai struktur kebahasaan teks eksplanasi juga dikemukakan oleh Gerot dan Wignell (1994: 212). Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri bahasa antara lain, *(1)Focus on Generic, non-human participants,(2)Use mainly of material an relational processes, (3) Use mainly of temporal and causal cicrumstances and conjunctions*.Menurut Gerot dan Wignell teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa seperti peristiwa alam sosial ataupun budaya, teks eksplanasi harus memperhatikan kepaduan yang baik atau koherensi, teks eksplanasi menggunakan kata kerja, sebab-akibat, dan kata hubung.

Pendapat lain dikemukakan oleh Anderson (1997:82) dalam bukunya yang berjudul *Text Types in English 1* ciri-ciri bahasa dalam teks eksplanasi antara lain:

1) *Technical language*

Teks eksplanasi mengandung kata ilmiah yang sulit dipahami oleh kebanyakan orang karena berhubungan dengan subjek tertentu atau digunakan dalam pekerjaan tertentu. Kata ilmiah dalam teks eksplanasi menggunakan bahasa baku. Alwi *et al* (2010:14) mengungkapkan bahwa bahasa baku adalah bahasa yang memiliki sifat kemantapan dinamis, kecendikaanya, dan penyamaan ragam bahasa. Bahasa-bahasa ini sering digunakan dalam penulisan laporan, dan karangan ilmiah.

2) *Words that show cause and effect*

Ciri lain teks eksplanasi yaitu menggunakan kata sambung yang menjelaskan sebab dan akibat. Kata sambung adalah kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajatkata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat.

Kemendikbud (2014b:60) menyebutkan ada empat unsur bahasa yang perlu dipahami dalam teks eksplanasi,yaitu (1) kohesi, (2) konjungsi, (3) modalitas, dan (4) kalimat simpleks.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan ciri kebahasaan teks eksplanasi meliputi, 1) penggunaan konjungsi (kata sambung), 2) modalitas, 3) koherensi, dan 4) kalimat simpleks. Dalam menyusun teks eksplanasi harus memperhatikan semua ciri-ciri tersebut agar teks yang dibuat sesuai dengan kaidah bahasanyanya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.3 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada (Kemendikbud 2013: 189).Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di berikut ini.

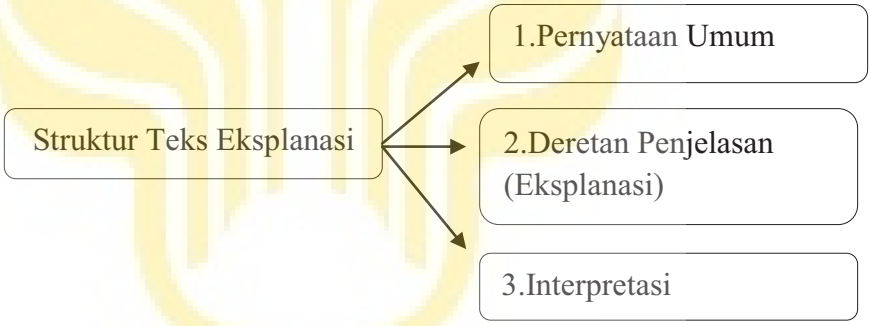

Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Anderson (2003:84) menjelaskan tiga struktur teks eksplanasi, yaitu *(1) description in the introductory paragraph, (2) a sequence of sentences than tell how or why, (3) a conclusion.*Bgian-bagian teks eksplanasi adalah (1) deskripsi dalam paragraf pengantar, (2) urutan kalimat yang menceritakan bagaimana atau mengapa, dan (3) kesimpulan.

Knapp (2005:129) berpendapat bahwa sktruktur teks eksplanasi,yaitu *(1) description stage, (2) explanatory sequence, and (3) evaluation interpretation*.

Teks eksplanasi terdiri dari (1) deskripsi latar, (2) rentetan penjelas, dan (3) interpretasi penilaian.

Pendapat lain mengenai struktur teks eksplanasi dikemukakan oleh Gerot dan Wignell (1994:212) yang menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi meliputi "*a general statement to position the readeranda sequenced explanation of why or how something occurs*".Teks eksplanasi memiliki dua struktur, yaitu pernyataan umum tentang suatu peristiwa dan rangkaian penjelasan urutan bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi.Pernyataan umum berisi suatu statemen umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, ataupun proses terbentuknya. Bagian rangakaian penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan lengkap tentang peristiwa yang terjadi.

Dari berbagai pendapat itu dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi meliputi tiga bagian, yaitu (1) pernyataan umum; (2) paragraf penjelas yang berisi uraian penjelasan terjadinya suatu peristiwa; dan (3) interpretasi atau pendapat mengenai terdadinya suatu peristiwa.

Secara sederhana dapat dijelaskan struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gempa Bumi

No	Struktur Teks	Kalimat
1.	Pernyataan Umum	**Gempabumiadalahgetaranataugoncanganyangterjadi karenapergerakanlapisanbatubumiyangberasaldari dasaratau bawah permukaan bumi**.Peristiwa alam itu seringterjadididaerah yangberadadekatdengan gunung berapidanjugadidaerahyangdikelilingilautanluas.

2.	Deretan Penjelas	**Gempabumiterjadikarenapergeseranlapisanbawah bumidanletusangunungyangdahsyat.Selainitu,gempa bumiterjadibegitu cepatdengan dampakyangbegitu hebat.**Olehkarenaitu,akibatyangditimbulkansangatluar biasa.Getaran gempabumisangatkuatdanmerambatke segalaarahsehinggadapat menghancurkanbangunan dan menimbulkankorbanjiwa. Berdasarkan penyebabterjadinya,gempa bumidapat digolongkan menjadidua,yaitugempa tektonikdangempa vulkanik. **Gempatektoniktejadikarenalapisankerakbumimenjadi gentingataulunaksehinggamengalamipergerakan.** Teori "tektonik Plate"menjelaskanbahwabumikitainiterdiri atasbeberapalapisanbatuan.Sebagianbesardaerahlapisan kerakiniakan hanyut danmengapungdilapisansepertihalnya salju.Lapisanini begeraksangatperlahansehingga terpecah-pecahdanbertabrakansatudengan yanglainnya. ltulahsebabnyamengapagempabumiterjadi. **Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanyaletusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempavulkanikinilebihjarangterjadijikadibandingkan dengangempatektonik.**
3.	Interpretasi	Gempadapatterjadikapansaja,tanpamengenal musim. **Meskipundemikian, konsentrasi gempacenderung terjadi ditempat-tempat tertentu saja,sepertipada batasPlatPasifik. TempatinidikenaldenganLingkaran Apikarenabanyaknyagunungberapi.**

2.2.2 Menyusun Teks Eksplanasi bermuatan Pengetahuan Alam

Teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap topik tertentu. Dalam teks tersebut dikemukakan pendapat atau argumen dari si penulis. Menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam merupakan bentuk teks eksplanasi secara tulis yang disusun berdasarkan tema fenomena atau peristiwa alam yang sering terjadi disekitar kita. Fenomena alam dipilih sebagai tema dalam penulisan teks eksplanasi dengan tujuan agar pengetahuan alam peserta didik meningkat. Untuk menyusun tes eksplanasi

peserta didik dapat mengamati peristiwa atau fenomena alam yang terjadi disekitarnya. Peristiwa atau fenomena alam kemudian dihubungkan dengan ilmu alam terkait mengapa dan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Pada subbab ini membahas pengertian keterampilan menyusun, langkah-langkah menyusun teks eksplanasi, penilaian menyusun teks eksplanasi, dan hakikat pengetahuan alam.

2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Menyusun

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP yang berhubungan dengan ranah keterampilan adalah keterampilan menyusun teks. Berdasarkan kompetensi dasar 4.2, yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menyusun dapat dibagi menjadi dua yaitu keterampilan menyusun secara lisan (berbicara) dan keterampilan menyusun secara tulis (menulis).

Dalam kurikulum 2013 keterampilan menyusun secara tulis dapat dipahami sebagai keterampilan menulis teks. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis terjadi pemindahan buah pikiran berupa ide-ide atau gagasan-gagasan kedalam bentuk tulisan. Tarigan (2008:22) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggambarkan atau melukiskan lambang-lambang grafis, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nurudin (2007:4)mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan kegiatan corat-coret ditembok juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertetu. Namun demikian yang dimaksud menulis disini adalah segenap rangkaian kegiatan sesorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Kegiatan menulis merupakan wujud dari gagasan seseorang yang diungkapkan lewat bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat.

Menulis merupakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh guru maupun peserta didik. Menulis merupakan bentuk komunikasi berupa tulisan yang berfungsi sebagai pesan atau komunikasi secara tidak langsung. Rosidi (2013:2) mendefinisikan menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang diharapkan dapat dipahami pembaca dan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seseorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai

dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, serta struktur kalimat (Mc Crimmon dalam Mulyati 2009:7.5). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan menulis adalah keterampilan yang produkrif dan kreatif. Keterampilan menulis bukanlah bersifat alamiah, sehingga untuk menghasilkan tulisan yang bagus harus rajin belajar dan berlatih.

Dari beberapa penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Tulisan yang baik hendaklah saling berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis dengan memperhatikan tata bahasa dan struktur teks yang akan dibuat. Selain itu, dalam menulis haruslah memperhatikan maksud dan tujuan tulisan yang disusun secara jelas dan komunikatif agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca.

2.2.2.2 Langkah-langkah Menyusun Teks

Menyusun teks secara tertulis dapat dikaitkan dengan proses menulis. Menurut Oshima (2006:265) dalam menulis teks dibutuhkan empat tahapan, yaitu *prewriting* (pramenulis), *planning* (perencanaan), *writing*(penulisan), *polishing*(pascapenulisan). Tahap pramenulis dimulai dari menentukan topik, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, memperhatikan sasarankarangan (pembaca), serta mengumpulkan informasi pendukung. Tahap perencanaan meliputi pemilihan judul dan menyusun kerangka karangan.Tahap

penulisan ditandai dengan pengembangan butir-butir yangterdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasiyang diperoleh dan memperhatikan struktur karangan, yang pada umumnya terdiriatas awal karangan, isi karangan, dan akhir karangan. Tahap pacsapenulisanberisi kegiatan penyuntingan dan perbaikan (revisi) guna penyempurnaan tulisan.

Lebih lengkap Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran 2011:16) berpendapat bahwa ada lima tahapan proses menulis. Pertama, tahap pramenulis.Penulis dalam tahapan ini melakukan kegiatan, antara lain: menulis topik, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan memilih bentuk tulisan yang tepat.Kedua, tahap pembuatan draft. Tahap ini berisi pembuatan draft kasar yang lebihmenekankan isi daripada tata tulis. Ketiga, tahap merevisi. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahap ini adalah berbagi tulisan dengan teman,mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar dari pengajar atauteman, serta membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan drafberikutnya sehingga menghasilkan draf akhir. Keempat, tahap menyunting. Tahapini meliputi: membetulkan kesalahan tulisan dalam bahasa dan kaidahnya, mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, serta berbagi dengan teman untuksaling memberikan koreksi. Kelima, tahap berbagi. Tahap terakhir dalam prosesmenulis adalah berbagi (*sharing)* atau publikasi. Penulis dapat mempublikasikantulisannya dengan berbagai cara, seperti forum diskusi atau seminar, papan mading, koran, majalah, dan internet.

Selain itu, Anderson (2003:83) berpendapat ada tiga tahap dalam menyusun teks eksplanasi secara tulis. *(1) A general statement about the event or*

thing. This can serve as introdution to the expalanation, and it gives the audience description of the even or thing and a preview of what the rest of the next will be about. (2) Series of paragraph that tell hows or whys. They should be in a sequence so that the audience is told of process that causes the even or thing to happen. (3) A concluding paragraph. If this is include, it signals to the audience that the explanation. Dari pendapat Anderson dapat diketahui langkah-langkah dalam menyusun teks ekspalnasi adalah (1) membuat pernyataan umum tentang peristiwa atau suatu hal; (2) membuat serangkaian paragraf yang menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu peritiwa terjadi; dan (3) membuat paragraf penutup yang berisi isyarat bahwa penjelasan dalam teks sudah selesai.

Penjelasan secara rinci mengenai proses menyusun teks dijelaskan oleh kemendikbud (2013:139). Dalam menyusun teks eksplanasi secara tulis perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Tentukanlah topik yang akan di tulis!
(2) Tulislah ide-ide pokok sesuai struktur teks eksplanasi!
(3) Buatlah kerangka teks eksplanasi!
(4) Kembangkanlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan ide pokok pada butir!
(5) Gunakanlah kaidah bahasa Indonesia yang benar (kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks)!
(6) Lakukanlah pengecekan ulang terhadap teks yang sudah disusun, termasuk mencermati unsur kebahasaan, seperti kosakata, tata bahasa, dan tanda baca!

Hal pertama yang dilakukan seorang penulis sebelum mulai mengarang adalah menentukan topik atau tema. Topik merupakan pikiran, gagasan atau ide yang menjadi pusat dan akan menjiwai seluruh komponen teks. Topik inilah yang akan dikembangkan menjadi karangan. Tahap kedua setelah menemukan topik

tulisan adalah membuat ide-ide pokok sesuai struktur teks eksplanasi. Ide pokok tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk kerangka karangan.

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Keraf 2004:149). Kerangka karangan dapat membantu penulis dalam mengungkapkan gagasan secara sekilas. Proses pengembangan karangan tergantung sepenuhnya pada penguasaan kita terhadap materi yang hendak kita tulis. Pengembangan karangan harus disusun secara sistematis dan terarah, alur pengembangan juga harus disusun secara teliti dan cermat. Semakin sistematis, logis dan relevan pada tema atau topik yang ditentukan, semakin berbobot pula tulisan yang dihasilkan.

Langkah selanjutnya dalam menyusun teks eksplanasi adalah menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar dengan memperhatikan kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks. Kohesi merupakan hubungan perkaitan antar proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana (Alwi *et al* 2010:440). Dengan kata lain kohesi merupakan kata-kata yang memiliki kesinambungan makna. Konjungsi dapat diartikan sebagai kata penghubung sedangkan kalimat simplkes merupakan kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simplek (yang sesungguhnya sama dengan kalimat tunggal) hanya mengandung satu struktur: subjek, predikator, (pelengkap), (keterangan). Unsur yang diletakkan di dalam kurung belum tentu ada dalam kalimat.

Tahapan terakhir dalam proses menyusun teks eksplanasi adalah pengecekan ulang terhadap teks yang sudah disusun (menyunting). Menyunting karangan adalah memperbaiki karangan berdasarkan kaidah-kaidah yang benar, yang meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, sistematika penyajian, keterbacaan, dan kebenaran konsep. Dengan adanya proses penyuntingan diharapkan teks eksplanasi yang telah disusun dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan tertentu sehingga layak untuk dipublikasikan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun teks meliputi empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) pembuatan draf atau kerangka tulisan, (3) tahap penulisan, (4) tahap revisi (perbaikan).

2.2.2.3 Hakikat Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam dikenal dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti "pengetahuan". Secara umum, *science* meliputi *natural science* yang selanjutnya dikenal dengan IPA, dan *social science* yang selanjutnya dikenal IPS.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi (Kemendikbud 2014:1). Dari definisi tersebut memberi pengertian bahwa ilmu pengetahuan alam dibangun

berdasarkan hasil pengamatan yang disusun secara sistematis terhadap gejala alam yang terjadi.

Merujuk pada pengertian tersebut, hakikatnya IPA meliputi empat unsur utama, yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Tujuan pembelajaran IPA adalah siswa memiliki tiga kemampuan dasar IPA, yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum terjadi, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses "mencari tahu" dan "berbuat", hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Keterampilan dalam mencari tahu atau berbuat tersebut dinamakan dengan keterampilan proses penyelidikan atau *"enquiry skills"* yang meliputi mengamati, mengukur, menggolongkan, mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen untuk menjawab pertanyaan, mengklasifikasikan, mengolah, dan menganalisis data, menerapkan ide pada situasi baru, menggunakan peralatan sederhana serta mengkomunikasikan informasi dalam berbagai cara, yaitu dengan gambar, lisan, tulisan, dan sebagainya. Melalui keterampilan proses dikembangkan sikap dan nilai yang

meliputi rasa ingin tahu, jujur, sabar, terbuka, tidak percaya tahayul, kritis, tekun, ulet, cermat, disiplin, peduli terhadap lingkungan, memperhatikan keselamatan kerja, dan bekerja sama dengan orang lain.

Menyusun teks eksplanasi yang bermuatan pengetahuan alam merupakan suatu kegiatan penulisan teks eksplanasi yang berkaitan dengan pengamatan terhadap fenomena alam. Hasil pengamatan dari fenomena alam yang dilakukan oleh peserta didik didokumentasikan lewat tulisan berbentuk teks eksplanasi. Dalam hal ini peserta didik melakukan proses mengamati, mengukur, menggolongkan, mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, mengolah, dan menganalisis data, menerapkan ide kemudian mengkomunikasikan informasi dalam sebuah tulisan.

2.2.3 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Pembelajaran *CIRC* merupakan model*Cooperative Learning* yang menekankan siswa belajar dalam bentuk tim/kelompok yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dengan model *CIRC* dapat menumbuhkan pembelajaran aktif , kreatif dan efektif serta menyenangkan, melatih siswa untuk bekerja secara berkelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai *(life together).*

2.2.3.1 Pengertian Model Kooperatif

Trianto (2007:41) berpendapat bahwa pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompo-kelompok kecil secara heterogen. Tujuan dibentuknya kelompok dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, komponen utama dalam pembelajaran kooperatif adalah penggunaan kelompok sejawat dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain mengenai pembelajaran kooperatif dikemukakan oleh Huda (2014:30) yang menyatakan dalam konteks pengajaran pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain. Pembelajaran kooperatif disini mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono 2013:54). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berbasis sosial, siswa saling berinterksi satu sama lain dalam belajar. Dari penjelasan itu dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai sistem pemebelajaran yang berusaha melibatkan peserta didik untuk

salaing berinteraksi melalui kelompok belajaranya. Teman sekelompok dijadikan sebagai sumber belajar, di samping guru atau sumber lainnya.

Lebih lanjut Suprijono (2013:58) menjelaskan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, penjelasannya sebagai berikut.

> Model pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) "memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui model pembelajaran kooperatif dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah menyerap pengetahuan dari proses diskusi bersama teman sebayanya.

Tiga konsep penting yang menjadi central model *cooperative learning*menurut Slavin (2011:10) sebagai berikut.

1) *Team Reward*, yang berarti suatu tim akan memperoleh penghargaan jika tim tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan.
2) *Individual accountability*, yang berarti kesuksesan tim tergantung pada belajar secara individu dari masing-masing anggota tim. Untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami masalah yang dipelajari, dan mampu menyelesaikan kuis/ulangan secara mandiri, maka anggota tim harus saling membantu dalam menguasai masalah yang dipelajari.
3) *Equal opportunities for succes*, yang berarti setiap anggota tim memiliki kesempatan yang sama untuk memberi kontribusi bagi kesuksesan tim dengan perkembangan masing-masing anggota dalam pencapaian hasil belajar.

Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa model kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti memilih model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*. Model pembelajaran ini sangat berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis.

2.2.3.2 Pengertian*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model Pembelajaran *CIRC* dikembangkan oleh Stavens,*et al* (1987), model ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan peserta didik yang beragam, baik dalam pengelompokan heterogen maupun homogen. Dalam *CIRC,* peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (Huda 2014:126). Sistem pembelajaran model *CIRC* melibatkan peserta didik untuk saling berdiskusi aktif dalam tim-tim kooperatif. Peserta didik dikondisikan yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran sehinggapeserta didik termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Slavin (2010:200) menjelaskan *Cooperative Integrated Reading and Compositian(CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan *CIRC* adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif.

Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.

Sementara itu, Suyatno (2004:35) berpendapat bahwa model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerjasama yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis tingkat tinggi. Dalam *CIRC* peserta didik dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing karakteristik individu sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan kerjasama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, menulis tanggapan terhadap yang dibacakan temannya, saling membuat ikhtisar, terlatih mengerjakan, serta perbendaharaan kata. Model *CIRC* menekankan pada aspek kerja sama atau interaksi dengan orang lain dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga pengetahuan peserta didik akan meningkat melalui proses pembelajaran kelompok yang berlangsung.

Selanjutnya, Slavin (2005:204) mengemukakan tiga unsur model *CIRC,* yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung, pembelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Unsur utama dalam *CIRC,* yaitu: (1) kelompok membaca, para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, dapat ditentukan oleh guru; (2) tim, para siswa dibagi kedalam pasangan dalam kelompok mereka; (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita; (4) membaca berpasangan; (5) menulis cerita yang bersangkutan

dan tata bahasa cerita; (6) mengucapkan kata-kata dengan keras; (7) makna kata; (8) menceritakan kembali; (9) memeriksaan oleh pasangan.Dalam hal ini Slavin mengemukakan kegiatan dasar pada metode *CIRC* yang mengaitkan kemampuan membaca dan menulis secara terpadu. Unsur utama yang disampaikan Slavin pada metode *CIRC* seolah menggambarkan kegiatan berpasangan dengan membaca nyaring yang tetap mengutamakan kegiatan membaca dan menulis.

Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.Jadi,*CIRC* merupakan program komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

2.2.3.3 Sintagmatik atau Tahapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Suprijono (2009:130-131) model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*memiliki enam langkah, yaitu (1) guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen; (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas; (4) siswa emempresentasikan/membacakan hasil kelompok; (5) guru membuat kesimpulan bersama; dan (6) penutup.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam model *CIRC* terdapat tiga fase utama dalam proses penggunaannya. Dari setiap fase tersebut dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut.

1) Fase pertama, pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
2) Fase kedua, eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.
3) Fase ketiga, publikasi. Pada fase ini Siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.. Siswa dapat memberikan pembuktian

terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

Dalam program *cooperative integrated reading and composition(CIRC)* untuk kegiatan menulis, para peserta didik merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Hasil karangan peserta didik kemudian di presentasikan di depan kelas secara bergantian. Peserta didik lain kemudian memberi kritikan, saran, ataupun tanggapan dari hasil presentasi kelompok lain.

2.2.3.4 Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dalam model pembelajaran ini mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.Pembelajaran secara berkelompok dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, tanggung jawab, dan respek terhadap gagasan orang lain, serta motivasi belajar dan memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2.2.3.5 Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi yaitu memberikan gambaran kepada guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan siswa.Pada model pembelajaran

kooperatif tipe *CIRC* ini tugas guru bukan mencurahkan dan menyuapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi mereka berperan sebagai motivator, fasilitator, maupun konselor. Guru sebagai motivator artinya guru bertindak untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator artinya guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya. Guru sebagai konselor diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.Dalam proses pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk berkretifitas mengungkapkan ide yang mereka miliki.

2.2.3.6 Sistem Pendukung

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model pembelajaran ini adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menggali berbagai informasi dan pengetahuan yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses diskusi. Salah satu sarana pendukung untuk menerapakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model *CIRC* yaitu referensi. Referensi yang digunakan adalah buku-buku yang memiliki informasi penting berkaitan teks eksplanasi. Sumber informasi tersebut dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3.7 Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring

Penerapan suatu model pembelajaran diarahkan untuk menopang pencapaian secara optimal sasaran atau tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru

Dampak instruksional dari model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi yaitu model pembelajaran *CIRC* memiliki tujuan membangun pengetahuan dan wawasan pada peserta didik, melatih tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi peserta didik dalam kegiatan berkelompok dan berdiskusi sehingga ilmu pengetahuan berkembang. Dampak pengiring dari model pembelajaran *CIRC* yaitu peserta didik menyadari tentang keterikatan hidup dengan orang lain sebagai makhluk sosial dan toleransi untuk saling menerima kritik dan saran yang membangun.

2.2.4 Media Pembelajaran *Flashcard*

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru dapat memilih media pembelajaran yang disesuiakan dengan materi pembelajaran. *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang asyik dan unik yang

dapat dipilih oleh guru sebagai alternatif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. *Flashcard* dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis terutama untuk membantu siswa dalam mengembangkan kata demi kata.

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah salah satu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber ke penerimanaya. Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa (Soeparno 1998:1). Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk memaksimalkan penyerapan informasi kepada peserta didik sebagai objek penerima. Hal itu menyebabkan materi pembelajaran akan lebih mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi & Sutjipto 2011:8). Dari definisi tersebut memiliki arti bahwa media pembelajaran digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan proses mengajar. Media pembelajaran juga digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran meliputi berbagai jenis, antara lain (1) media grafis, atau media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain; (2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model

padat seperti model padat, model penampang, model susun, diorama, dan lain-lain; (3) media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain; (4) media audio; (5) penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran (Sudjana 2010:3). Sebagai pendidik pemilihan media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Sehingga tujuan penggunaan media untuk membantu proses pembelajaran dapat tercapai.

Sudjana, *et al* (2010:4) menyatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. *Pertama*, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media penajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media media dalam proses belajar peserta didik. *Kedua*, guru terampil dalam membuat media pengajaran sederhana. *Ketiga*, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria seperti ketepatan dengan tujuan pengajaran,dukungan terhadap isi bahan pelajaran, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.

Keterkaiatan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, startegi, dan kondisi siswa, harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga

media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang atraktif dan menarik perhatian siswa diperlukan agar merangsang siswa untuk menyusunteks eksplanasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran.

2.2.4.2 Pengertian Media *Flashcard*

Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil peserta didik tidak lebih dari 30 orang peserta didik (Nurseto 2011:30). Media*flashcard*sangat efesien dan efektif digunakan karena mudah dibawa, praktis, gampang diingat, menyenangkan.

Indriani (2011:68-69) juga berpendapatbahwa *flashcard*adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukuranya seukuran postcardatau sekitar 25 x 35 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan, foto, gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut.

Pembelajaran menyusun teks dengan menggunakan media *flashcard* ini membantu siswa dalam mengembangkan kata demi kata. Guru memberikan satu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kata atau dua kata, siswa kemudian mengembangkan kata-kata yang diterimanya dengan menuliskan kembali di sebuah buku latihan menulis siswa. Pesan dan informasi pendek yang tertera pada media *flashcard* ini dapat mempermudah siswa dalam mengingat pesan tersebut sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu media*flashcard* memiliki kelebihanyakni praktis, mudah dibawa dan menyenangkan.

Kelebihan dari media *flashcard* menurut Indriani (2011:69) adalah sebagai berikut.

1. Mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya seukuran *postcard*.
2. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun siswa bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
3. Mudah diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak anak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut.

Berikut contoh media *flashcard* yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

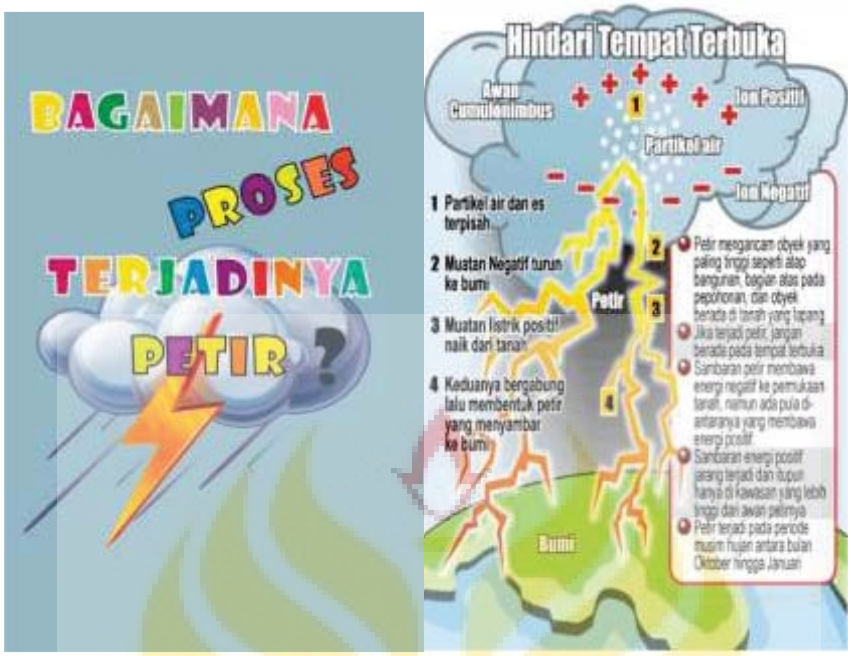

Gambar 2.1 ***Flashcard***

Media *flashcard*sangat menyenangkan jika digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan. Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran di kelas dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kreatif dan kritis, karena *flashcard* dapat mengembangan pola pikir peserta didik.

2.2.5 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Pengetahuan Alam dengan menggunakan Model *CIRC* dengan Media *Flashcard*

Langkah-langkah pembelajaran dalam mengimplementasikan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *flashcard* di dalam lingkungan kelas yang baik dan efisien adalah sebagai berikut.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada tahap pendahuluan.

1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
2) Peserta didik menerima informasi tentang manfaat pembelajaran yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4) Peserta didik memperoleh motivasi dan apresiasi dari guru.
5) Contoh teks eksplanasi dihadirkan oleh guru sebagai stimulan dengan sejumlah pertanyaan untuk memasuki kegiatan berikutnya.

Dalam kegiatan inti, peneliti menggunakan model *CIRC*. Tahap-tahap pembelajaran yang terdapat dalam model *CIRC* antara lain fase 1 (pengenalan konsep), fase 2 (eksplorasi dan aplikasi), fase 3 (publikasi oleh siswa).

1) Pengenalan konsep, guru membangun orientasi peserta didik tentang menyusun teks eksplanasi dalam bentuk tulisan. Guru membagikan contoh teks eksplanasi untuk kemudian dianalisis oleh peserta didik. Secara individu peserta didik menganalisis tentang struktur dan unsur kebahasaan dalam kedua teks eksplanasi tersebut. Pengetahuan tentang struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi dapat menjadi pondasi awal bagi peserta didik untuk menyusunteks eksplanasi dalam bentuk tulisan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Eksplorasi dan aplikasi, guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik menganalisis struktur dan unsur kebahasaan dalam kedua teks eksplanasi dengan teliti dan bertanggung jawab. Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 orang. Guru membagikan *flashcard* sesuai dengan topik perkelompok. Peserta didik secara berkelompok menyusun teks eksplanasi sesuai dengan topik yang ada dalam *flashcard.*
3) Publikasi, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik diarahkan untuk menulis sebuah teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap *flashcard* yang diberikan guru. Peserta didik mengembangkan hasil pengamatan terhadap *flashcard* menjadi sebuah teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil karyanya dalam menyusun teks eksplanasi.

Pada kegiatan penutup, peserta didik dibantu oleh guru membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peserta didik dan guru melakukan refleksi proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model *CIRC* dengan media *flashcard*. Dan terakhir peserta didik diminta mengisi jurnal yang telah disiapkan oleh guru. Jurnal tersebut berisi tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran pada hari tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.6 Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: *Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya*.

KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok). Sedangkan KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2). Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut menjadi perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakterisitik KD pada KI-1 dan KI-2 setiap mata pelajaran.

Pada penelitian ini, penilaian sikap spiritual meliputi, (1) menjelaskan tanda-tanda kebesaran Tuhan tentang proses terjadinya peristiwa alam melalui teks eksplanasi; (2) mengucapkan syukur atas karunia Tuhan telah diperlihatkan tanda-tanda kebesaran Tuhan tentang proses terjadinya peristiwa alam; dan (3) menjaga lingkungan alam sekitar sebagai wujud cinta kepada ciptaan Tuhan.

Aspek sosial terdiri atas dua aspek, yaitu sikap jujur dan kreatif.Penilaian sikap sosial aspek jujur meliputi, (1) tidak menyontek saat mengerjakan tugas menyusun teks eksplanasi; (2) tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan tugas menyusun teks eksplanasi; (3)melaporkan data atau informasi berkaitan dengan peristiwa alam/sosial ke dalam bentuk eksplanasi dengan apa adanya (objektif). Penilaian sikap sosial aspek kreatif meliputi, (1) mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu permasalahan (fenomena alam/sosial) yang akan menjadi topik tulisan eksplanasi; (2) mampu menyusun teks eksplanasi dengan ide yang menarik; (3)berani presentasi, bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Lembar observasi ini digunakan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II.

2.2.7 Kerangka Berpikir

Teks merupakan media peserta didik untuk menuliskan isi dan manfaat yang ada dalam teks tersebut, teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasipermasalahan yang dialami peserta didik dalam hal menyusun teks eksplanasi anatara lain, (1) kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai penyebab atau proses terjadinya suatu peristiwa alam; (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya terutama dalam mengawali kalimat pertamanya di dalam mengarang;(3) pemahaman peserta didik berkaitan dengan ejaan dan tanda baca yang belum maksimal masih menjadi faktor penghambat dalam menulis teks eksplanasi;(4) minat baca yang masih rendah sehingga tingkat penguasaan kosa kata dan diksiterbatas, peserta didik kesulitan mengembangkan dan menuangkan ide menggunakan kalimat yang efektif.

Faktor lain yang berasal dari guru, yaitu (1) penggunaan metode dan model yang masih konvensional, sehingga kurang menciptakan suasana belajar yang demokratis di kelas yang menjadikan peserta didik hanya berorientasi pada teori dan kurang aktif, (2) penggunaan media yang kurang maksimal karena hanya menggunakan buku pelajaran sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menytusun keterampilan menyusun teks eksplanasi adalah dengan menggunakan model*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*dan media *flashcard*. Model pembelajaran *CIRC* ini merupakan model pembelajaran lengkap dan luas dalam pembelajaran berbahasa baik membaca maupun menulis untuk jenjang Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain itu, model pembelajaran *CIRC*merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan dalam

rangkaian kegiatan bersama saling memberi tanggapan terhadap hasil tulisan yang mereka kerjakan. Dengan demikian semangat dan minat peserta didik di dalam menulis akan tumbuh untuk mengerjakan tugas-tugas mereka.

Adapun pemanfaatan media untuk menunjang atau membantu peserta didik dalam proses menyusun teks adalah menggunakan media *flashcard. Flashcard* merupakan media pembelajaran yang unik yang dapat merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang suatu topik dalam pembelajaran. Sebagai medi pembelajaran penggunaan *flashcard* dapat disesuaikan dengan ukuran kelas, dan merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menarik, menyenangkan dan sangat ampuh digunakan sebagai kartu pengingat.

Penggunaan model dan media tersebut dilakukan agar pembelajaran menyusun teks eksplanasi tidak monoton dan lebih bervariasi. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran menggunakan model*CIRC* dan media *flashcard* yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat mengatasi semua masalah menyusun teks eksplanasi dalam kelas. Bagan kerangka berpikir dijelaskan sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

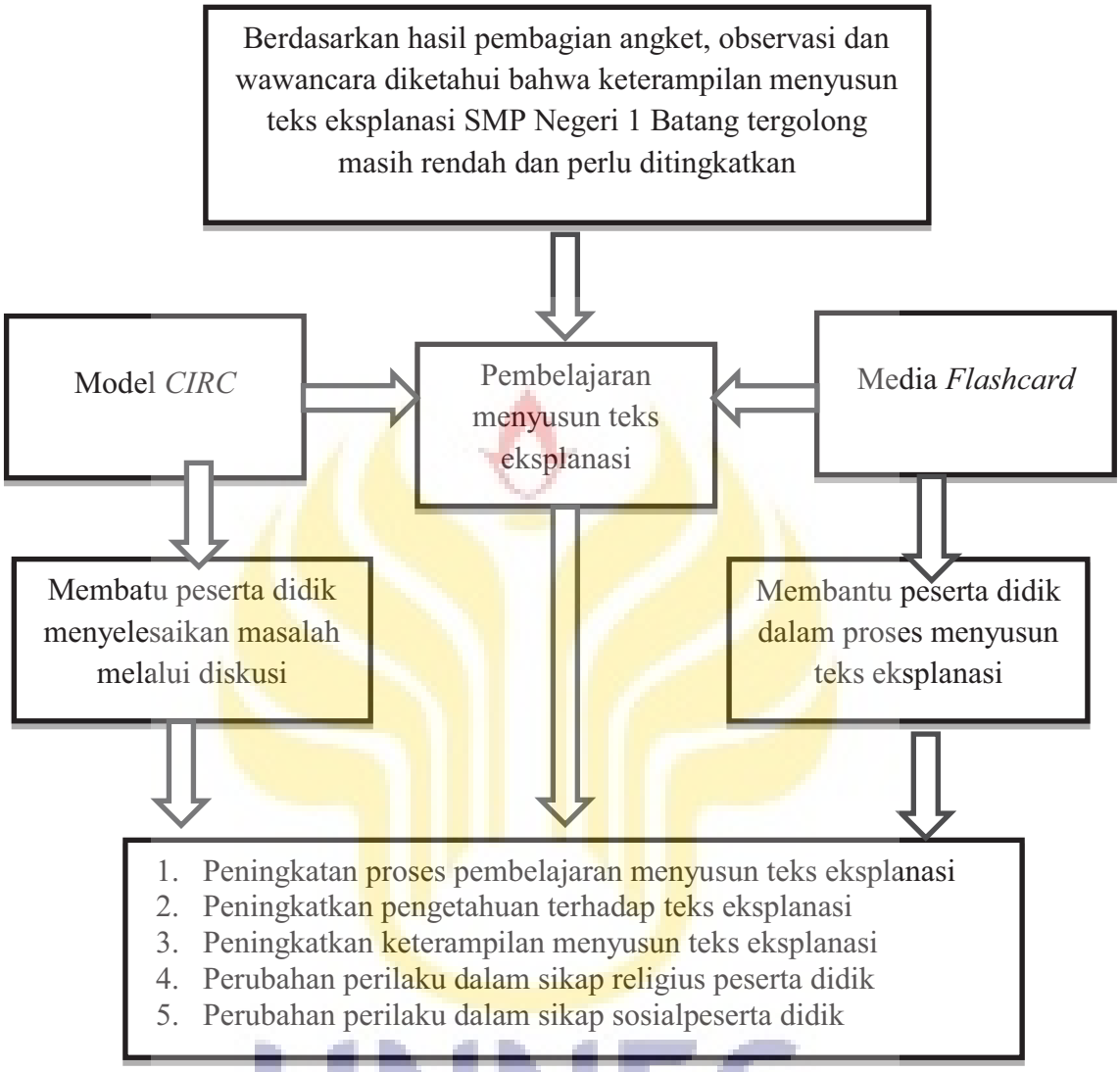

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir itu rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard* akan memberikan hasil yang lebih optimal;

2) pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik;
3) pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam;
4) adanya perubahan perilaku peserta didik kelas dalam sikap religius setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*;
5) adanya perubahan perilaku peserta didik dalam sikap sosial setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam menggunakan model pembelajaran *CIRC*dengan media *flashcard*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model *CIRC* dan media *flashcard*dari tidakan siklus Idan siklus II semakin membaik dan mengalami peningkatan. Perolehan persentase kekondusifan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siklus I sebanyak26 peserta didik atau 74,28% meningkat 14,29% menjadi 31 peserta didik atau 88,57% pada siklus II. Kekondusifan peserta didik dalam mengamati dan menganalisis isi *flashcard* mengalami peningkatan sebanyak 5,71%, dari 27 peserta didik atau 77,14% pada siklus I, bertambah menjadi 29 peserta didik atau 82,85% pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah mengalami peningkatan sebanyak 20%. Mulanya hanya 23 peserta didik atau 65,71% pada siklus I, bertambah menjadi 30 peserta didik atau 86,71% pada siklus II. Jumlah peserta didik yang antusias dalam menyusun teks eksplanasi bermuatan pengetahuan alam mengalami peningkatan sebanyak 17,15%. Awalnya hanya 22 peserta didik atau 62,85% pada siklus I, bertambah menjadi 28 peserta didik atau 80% pada siklus II. Peserta didik yang intensif saat presentasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengalami peningkatan sebanyak 22,28%, dari 23 peserta didik atau 65,71% pada siklus I, namun bertambah menjadi 31 peserta didik atau 88,57% pada siklus II.

2. Nilai pengetahuan memahami teks eskplanasi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *CIRC* dan media *flashcard*. Persentase peningkatan pada prasiklus sebesar 54,28% dengan nilai klasikal 70,43; pada siklus I ketuntasan sebesar 71,42%, dengan rerata klasikal 73,11, meningkat17,14%. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 22,86% menjadi94,28% dengan rerata klasikal 85,43.
3. Keterampilan menyusunteks eskplanasi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *CIRC* dan media *flashcard*. Berdasarkan hasil tes, prasiklus rata-rata nilai mencapai 67,23 dengan atau 2,69, pada siklus I rata-rata nilai mencapai 71,60 atau 2,86 dan pada siklus II mencapai 81 atau 3,24. Peningkatan rata-rata nilai teks eksplanasi pada tahap prasiklus ke siklus I sebesar 0,17. Pada siklus I dan siklus II peningkatana rata-rata mencapai 0,38. Pada prasiklus persentase ketuntasan mencapai 34,28%, siklus I 65,71% dan siklus II 97,14% .
4. Sikap religius peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang mengalami perubahan setelah diterapkan model pembelajaran *CIRC* dan media *flashcard*. Berdasarkan hasil obsevasi dapat diketahui nilai rata-rata, frekuensi ketuntasan dan persentase ketuntasan sikap religius pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasikus persentase ketuntasannya adalah 54,28%, pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siklus I 68,57%, mengalami peningkatan sebesar 14,29%. Pada siklus II menjadi 100%, meningkat 31,43%.

5. Sikap sosial peserta didik menunjukan perubahan sikap ke arah yang baik setelah diterapkan model *CIRC* dan media *flashcard*. Berdasarkan hasil observasi sikap jujur, dan kreatif persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, ke siklus II. Persentase ketuntasan sikap jujur dari prasiklus ke siklus I meningkat dari 45,71% menjadi 68,57%, siklus I ke siklus II meningkat menjadi 100%. Persentase ketuntasan sikap kreatif dari prasiklus ke siklus I meningkat dari 42,85% menjadi 68,57 %, siklus I ke siklus II meningkat menjadi 100%.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya berperan aktif sebagai inovator dan fasilitator untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik lebih variatif. Dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi guru juga harus menyiapkan media yang tepat dan menarik yang dapat membantu peserta didik untuk menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.
2. Model pembelajaran *CIRC* dapat dijadikan alternatif dalam keterampilan lainnya selain keterampilan menyusun teks eksplanasi. Model *CIRC* dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran

menyusun teks eksplanasi. Hal ini telah dibuktikan karena model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Batang.

3. Peneliti lain dapat menggunakan media audiovisual simulasi peristiwa alam untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik.
4. Media audiovisual simulasi peristiwa alam dapat digunakan dalam membelajarkan teks eksplanasi untuk kategori kelas tinggi, sedangkan media *flashcard* dapat digunakan untuk kategori kelas rendah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, Soejono Darjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 2003.*Text Type in English*. Australia: National Library.

Andrianto. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Unnes.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Doyin, Muh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: Unnes Press.

Erhan Durukan. 2010. "Effects of Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) Technique on Reading-Writing Skills". *Educational Research and Reviews Vol. 6(1), January 2011.*

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

Kosasih,Engkos dan Restuti. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.

Gerot, Linda dan Peter Wignell. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Tanya Stabler.

Ikasari, Ana Esti. 2013. Penerapan Model*Make a Match*dengan Media *Flashcard*dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VB SD Islam Al Madina. *Skripsi.* Unnes.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Khasanah, Niswatun. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku Melalui Ide Pokok dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh". *Skripsi*. Unnes.

Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre Text Grammar*. New South Wales: University of New South Wales Press Ltd.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

Maryam, Eslachar Komachali. 2012. "The Effect of Using Vocabulary flash Card on Iranian Pre-University Stundents' Vocabolary Knowledge". *International Education Studies, Islamic Azad University-Tonekabon Branch Iran, vol. 5, No. 3; June 2012, 134-147*.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nugraha, Faizal Reza. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Metode *Diskursus Multy Reprecentacy* pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 1 Weleri Kabupaten Kendal". *Skripsi.* Unnes.

Nurseto, Tejo. 2012. *Media Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Nusantari, Agestia putri. 2011. "Peningakatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Untama dalam Artikel dengan Metode *CIRC* dan Teknik Permainan Media Tempel pada Siswa Kelas IX SMP 1 Jiken Kabupaten Blora Tahun Pleajaran 2010/2011". *Skripsi.* Unnes.

Oshima, Alice dan Ann Hogue. *Writing Academic English*. 2006. America: Pearson Education.

Panuju, Redi. 2005. *Panduan Menulis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yokyakarta: KANISIUS.

Sari, Dian Mefita. 2011. "The Use of Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) to Improve the Students' Reading Comprehension and Writing". *Skripsi*. Unnes.

Setianingrum, Bintari Wahyu. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Isi Cerita Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* Menggunakan Media Komik Siswa Kelas V SDN SEkaran 02". *Skripsi*. Unnes.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sukaryantini, Ni Made Mas. 2013. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Nilai-Nilai Edukatif Dalam Cerpen Melalui Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* Siswa Kelas XI Ips1 Di SMA Saraswati Seririt". *Diunduh dari http://ejournal.undiksha.ac.idVol 1, no 6 2013 pada tanggal 12 Januari 2015.*

Sundary, Dwi. 2014. "The Effect of Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) on Students Reading Comprehension. *Diunduh dari http://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/ vol. 2, no. 2, 2013 pada tanggal 12 januari 2015.*

Suparno, Muhamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra.* Surabaya: SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Ting, Su-Hie. 2013. "Explanation without a Purpose? Genre-Based Intruction and Academic Writing". *Journal of Academic Language & Learning, Vol. 7, No. 1, June 2013.*

Trianto. 2007.*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.*Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ubaidillah, Rifqi. 2013."Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model *Think Pair* Share dengan Media Flashcard Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang". *Skripsi.* Unnes.

Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Sawo Raya.

Walidain, Annisa Birrul. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Strategi Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences)* pada Siswa Kelas VII D SMP N 21 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi.* Unnes.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Yang, Xueqian. 2008. "The Progession Analysis in Teaching Explanation Writing".*English Language Teaching, Foreign Language Dept., Hainan Normal University, Vol. 1, No. 1, June 2008, 29-33.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 36 Daftar Peserta Didik Kelas VII C

No	Nama	Jenis Kelamin	Responden
1.	ABDUL HANIF	L	R1
2.	AGUS SETIAWAN	L	R2
3.	AHMAD MAULANA	L	R3
4.	AKHMAD FAUZI	L	R4
5.	AMANDA SALSABILA	P	R5
6.	ANARIA PUTRI YULIANA. R.M	P	R6
7.	ARDHEA KURNIA PRATIWI	L	R7
8.	BINTANG SAMUDERA AZKA SOPATI	L	R8
9.	CANDIKA HAMAM ROZAN NANDA RIYANTO	L	R9
10.	CHARISAH AZZAHWA	P	R10
11.	DHABIT ZUSLAM MAJAYA	L	R11
12.	DIMAS TOMMY SAVERA YUDHA	L	R12
13.	DWI NAFIATUL GHONY	P	R13
14.	EVI TRIVIANA SUFYANING RAHAYU	P	R14
15.	EZA RAFI ATTHARIQ	L	R15
16.	FAHRUL AJI	L	R16
17.	FERRI ZULFAROZAK	L	R17
18.	KARIMA DIVA ANDINI	P	R18
19.	LAULA FATTIKHA	P	R19
20.	LU'LUUL MAHMUDAH	P	R20
21.	LUTFAN HANIFUDIN	L	R21
22.	LUTFI FARADILA	P	R22
23.	MEISYA NUR HIDAYAH	P	R23
24.	MUHAMMAD ALI ROSYID	L	R24
25.	MUHAMMAD KHOTIBUL UMAM	L	R25
26.	MUHAMMAD SAE	L	R26
27.	NAJMA LAZWARDA	P	R27
28.	NIKEN PRAMESTI	P	R28
29.	NUR SAMSIYAH	P	R29
30.	SERLINDA ANE YULAICHA	P	R30
31.	SURYA ANDRIAN PRAYITNO	L	R31
32.	TSULITS AURA AULIYA PUTRI	P	R32
33.	WAHYU SETYAWATI	P	R33
34.	YANUAR NURUL HILAL	L	R34
35.	M. IRFAN WILOPO	L	R35
36.			

Keterangan:

Laki-laki : 19 orang

Perempuan : 16 orang